IslamHouse.com

مركز أصول
OsoulCenter
www.osoulcenter.com

INDONESIA
INDONESIAN
إندونيسي

HARTA SIMPANAN BERHARGA

Osoul Center

: Penerjemah
Fir'adi Nasrudin Abu Ja'far, Lc

الكنوز العظيمة

مركز أصول

ترجمة

فرعادي نصر الدين
محمد طالب

INDONESIA
INDONESIAN
إندونيسي

ح المكتب التعاوني للدعوة و الارشاد وتوعية الجاليات بالربوة ، ١٤٤٢هـ

فهرسة مكتبة الملك فهد الوطنية أثناء النشر

مركز أصول

الكنوز العظيمة - باللغة الإندونيسية. / مركز اصول؛ فرعادي نصر الدين محمد طالب.-

الرياض ، ١٤٤٢هـ

٦٤ ص، ١٢ سم x ١٦,٥ سم

ردمك : ٣-٠٨-٨٣٢٣-٦٠٣-٩٧٨

١- الادعية و الاذكار أ.طالب ، فرعادي نصر الدين محمد (مترجم)

ب. العنوان

ديوي ٢١٢,٩٣ ١٤٤٢/٢٣٧٨

رقم الايداع: ١٤٤٢/٢٣٧٨

ردمك : ٣-٠٨-٨٣٢٣-٦٠٣-٩٧٨

مركز أصول
Osoul Center

This book has been conceived, prepared and designed by the Osoul Centre. All photos used in the book belong to the Osoul Centre. The Centre hereby permits all Sunni Muslims to reprint and publish the book in any method and format on condition that 1) acknowledgement of the Osoul Centre is clearly stated on all editions; and 2) no alteration or amendment of the text is introduced without reference to the Osoul Centre. In the case of reprinting this book, the Centre strongly recommends maintaining high quality.

+966 11 445 4900

+966 11 497 0126

P.O.Box 29465, Riyadh 11457

osoul@rabwah.sa

www.osoulcenter.com

Dengan menyebut
nama Allah Yang Maha
Pengasih lagi Maha
Penyayang

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - INDONESIA

No	Arab	Indonesia		Keterangan
		Besar	Kecil	
1	ا			Tidak dilambangkan
2	ب	B	b	Be
3	ت	T	t	Te
4	ث	Ṡ	ṡ	Es (dengan titik di atas)
5	ج	J	j	Je
6	ح	Ḥ	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kh	kh	Ka dan ha
8	د	D	d	De
9	ذ	Ż	ż	Zet (dengan titik di atas)
10	ر	R	r	Er
11	ز	Z	z	Zet
12	س	S	s	Es
13	ش	Sy	sy	Es dan ye
14	ص	Ṣ	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
15	ض	Ḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
16	ط	Ṭ	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
17	ظ	Ẓ	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
18	ع	‘	‘	Koma di atas
19	غ	G	g	Ge
20	ف	F	f	Ef
21	ق	Q	q	Qi
22	ك	K	k	Ka
23	ل	L	l	El
24	م	M	m	Em
25	ن	N	n	En
26	و	W	w	We
27	هـ	H	h	Ha
28	ء	`	`	Apostrof
29	ي	Y	y	Ye

SIMBOLISASI HURUF MADD

Arab	Indonesia		Contoh	
	Besar	Kecil	Indonesia	Arab
ـَا	Ā	ā	Qāla	قال
ـِي	Ī	ī	Qīla	قيل
ـُو	Ū	ū	Yaqūlu	يقول

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	11
Pendahuluan	13
Keutamaan Tauhid	15
Makna Syahadat *Lā ilāha illallāh*	15
Makna Syahadat *Muḥammad Rasūlullāh*	17
Keutamaan Doa	18
Keutamaan Menuntut Ilmu	18
Rukun Islam yang Lima	19
Kewajiban dan Urgensi Shalat	20
Syarat-syarat Sah Shalat	20
Rukun-rukun Shalat	20
Wajib-wajib Shalat	21
Keutamaan Wudu dan Khusyuk dalam Shalat	22
Keutamaan Bersegera dan Berjalan Menuju Shalat Jum'at	23
Keutamaan Bersegera Menuju Shalat Berjamaah dan Saf Pertama	25
Keutamaan Berzikir Setelah Shalat Fardu	26
Keutamaan Membaca Ayat Kursi Setelah Shalat	27
Keutamaan Shalat di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi	27
Keutamaan Umrah di Bulan Ramadan	28
Keutamaan Duduk di Masjid Setelah Shalat Subuh	28
Beberapa Petunjuk Nabi *Ṣallallāhu 'Alaihi wa Sallam*	29

Keutamaan Menyebut Nama Allah Sebelum Berhubungan Intim	31
Keutamaan Empat Kalimat	32
Keutamaan Membaca Al-Qur`ān, Mentadaburi dan Mengamalkannya	33
Perkataan yang Paling Dicintai Allah	34
Keutamaan Zikir kepada Allah	34
Keutamaan Istigfar	35
Zikir yang Berlipat Ganda	36
Anjuran Shalat Dua Rakaat Setelah Wudu	37
Keutamaan Puasa *Ṭaṭawwu'*, Shalat Witir, dan Dua Rakaat Duha	38
Keutamaan Amar Makruf dan Nahi Mungkar	38
Pahala Sabar Mendidik Anak Perempuan	39
Pahala Sabar Menghadapi Musibah dan Kematian	39
Keutamaan Puasa Arafah dan Hari Asyura	40
Keutamaan Menggabungkan Amalan Puasa, Menjenguk Orang Sakit, Memberi Makan, dan Mengantar Jenazah	41
Kerasnya Pengharaman Riba	42
Perintah Memelihara Jenggot	43
Larangan Isbal	43
Berbuat Baik kepada Tetangga Merupakan Bagian dari Keimanan	44
Pahala Mengasuh Anak Yatim	44
Pahala Membantu Janda dan Orang Miskin	45
Keutamaan Mengharap Pahala dalam Menafkahi Keluarga	45

Keutamaan Silaturahmi	45
Keutamaan Berbakti kepada Kedua Orang Tua	46
Buruknya Permusuhan dan Pemutusan Hubungan Antar Sesama Muslim	46
Keutamaan Menjaga Lisan dan Kemaluan	47
Pengharaman Perilaku Zalim	48
Larangan dan Waspada Terhadap Gibah	48
Keutamaan Tasamuh Dalam Jual Beli	49
Hak Muslim Terhadap Muslim Lainnya	49
Doa Ketika Mengunjungi Orang Sakit	50
Keutamaan Bersalaman dengan Sesama Muslim	50
Keutamaan Meminta Mati Syahid dari Allah	51
Motivasi Untuk Melunasi Hutang Orang yang Meninggal	51
Keutamaan Shalat Jenazah	51
Tata Cara Shalat Jenazah	52
Zikir Pagi dan Sore	55
Amalan Itu Tergantung Akhirnya	60
Penutup	61

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah. Tidak ada kebaikan dan keutamaan kecuali dari-Nya. Pemberian-Nya tidak pernah terputus, dan kedermawanan-Nya tidak pernah habis. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dia Maha Mendengar orang yang menyeru-Nya, Mahadekat dengan orang yang berbisik kepada-Nya. Aku juga bersaksi bahwa Nabi dan junjungan kita Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Semoga selawat dan salam senantiasa tercurah kepada beliau, keluarga, para sahabat, dan orang-orang yang menempuh jalan mereka, dan berafiliasi kepada mereka.

Ammā ba'du,

Seorang pendidik yang mulia, Syekh Nāṣir bin Abdullāh bin Dakhīl Al-Fuhaid, memperlihatkan kepadaku tulisannya yang berjudul "Harta Simpanan Berharga", dan dia memintaku memberikan kata pengantar untuk kitab tersebut. Saya pun merealisasikan dan memenuhi permintaannya.

Karena buku ini berisi wejangan-wejangan penting dan keutamaan yang sangat agung berdasarkan hadis-hadis sahih maka saya merekomendasikan untuk dicetak dan dibagikan. Saya berdoa kepada Allah yang Mahakuasa supaya buku ini bisa bermanfaat untuk orang yang membacanya, dan semoga Allah membalas penulisnya dengan balasan terbaik dan sempurna.

Semoga selawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi kita Muhammad, keluarga, dan para sahabat semuanya.

Imam dan Khatib di Masjid Nabawi
Hakim di Pengadilan Umum Madinah
ttd
Ṣalāḥ bin Muḥammad Al-Budair

PENDAHULUAN

Segala puji bagi Allah *Subḥānahu wa Ta'ālā*, selawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*, keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Amma ba'du,

Ketika usia umat Nabi kita Muhammad *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* ditakdirkan sangat pendek, berkisar antara 60 sampai 70 tahun, sangat jarang orang yang umurnya lebih dari itu, maka Allah *Subḥānahu wa Ta'ālā* telah menyediakan bagi mereka amal-amal saleh, baik berupa ucapan maupun perbuatan, dan menetapkan bagi mereka balasan yang besar, yang akan mengangkat derajat seorang mukmin kepada tingkatan yang lebih tinggi di surga.

Hal ini bisa diraih dengan syarat keimanan dan keikhlasan mengharap rida Allah *Ta'ālā* semata, mengerjakan perintah-Nya, dan menjauhi dosa-dosa besar.

Dalam buku ini, saya menghimpun beberapa macam amal saleh dan zikir yang dibutuhkan seorang Muslim setiap saat. Saya hanya menggunakan hadis-hadis yang sahih dan hasan, sesuai dengan *takhrīj* yang tertera pada akhir hadis.

Karena dunia ini merupakan ladang (tempat menanam benih amal saleh) bagi kampung akhirat, sementara buah kebaikannya akan dipetik pada hari kiamat nanti, maka sudah seharusnya seorang mukmin mempergunakan waktunya untuk perkara-perkara yang bermanfaat baginya di dunia dan akhirat. Di samping itu, hendaknya ia menghimpun kebaikan sebanyak-banyaknya dengan melakukan amal baik, baik berupa ucapan maupun perbuatan, dengan cara menghadirkan hati dan merasakan keagungan Allah *Subḥānahu wa Ta'ālā*, demi menggapai kebahagiaan hidup di akhirat dan memperberat timbangan kebaikannya.

Saya berharap kepada Allah, agar buku ini bermanfaat, dan menjadikan amal ini ikhlas mengharap wajah-Nya yang Mulia. Juga Dia berkenan mengampuni kita dan orang tua kita, serta seluruh kaum muslimin dan muslimat, baik yang masih hidup maupun yang telah tiada. Sesungguhnya Dia sebagai Pelindung dan Mahakuasa atas segala urusan.

Selawat dan salam tetap terutus kepada Nabi kita Muhammad, keluarga dan seluruh sahabatnya.

Nāṣir bin Abdullāh bin Dakhīl Al-Fuhaid
Riyāḍ, 1/ 7/ 1431 H

KEUTAMAAN TAUHID

Allah *Subḥānahu wa Ta'ālā* berfirman:

﴿ وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾ الذاريات: ٥٦

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." (Aż-Żāriyāt: 56).

Dan juga firman-Nya:

﴿ وَٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا۟ بِهِۦ شَيْـًٔا ﴾ النساء: ٣٦

"Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun." (An Nisā`: 36).

Diriwayatkan dari Mu'āż bin Jabal *raḍiyallāhu 'anhu* ia berkata, Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda kepadanya,

يَا مُعَاذُ أَتَدْرِي مَا حَقُّ اللَّهِ عَلَى العِبَادِ؟. قَالَ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلاَ يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا. أَتَدْرِي مَا حَقُّهُمْ عَلَيْهِ؟. قَالَ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: أَنْ لاَ يُعَذِّبَهُمْ.

"Wahai Mu'āż, tahukah engkau apakah hak Allah atas hamba-Nya?" Ia menjawab, *"Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui."* Beliau bersabda, *"Mereka menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan tahukah kamu, apakah hak mereka atas Allah?"* Ia menjawab, *"Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui."* Beliau bersabda, *"Bahwa Dia tidak akan mengazab mereka."* (HR. Bukhari: 7373).

MAKNA SYAHADAT *LĀ ILĀHA ILLALLĀH*

Artinya adalah tidak ada ilah yang berhak disembah selain Allah. Kalimat ini mengandung *Naf-yi* (menafikan) dan *isbāt* (menetapkan).

Lā ilāha menafikan dan membatalkan semua sembahan selain Allah. Dan ***illallāh*** menetapkan ibadah hanya untuk Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya.

Ketahuilah wahai saudaraku, kita wajib mengikhlaskan ibadah kepada Allah semata, dan ibadah itu harus sesuai dengan Sunnah Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*.

Ibadah adalah sesuatu yang mencakup semua hal yang dicintai dan diridai oleh Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik lahir maupun batin.

Di antara bentuk-bentuk ibadah adalah berdoa, istigasah, meminta pertolongan, menyembelih hewan, nazar, rasa takut, rasa harap, sujud, dan tawaf. Siapa saja yang melakukannya kepada selain Allah, baik kepada wali, nabi, malaikat, jin, hewan, berhala, atau lainnya, maka dia telah mempersekutukan Allah. Jika dia meninggal dan tidak bertobat, maka dia akan kekal di dalam neraka, dan tidak akan dapat mencium aroma surga. Ini berdasarkan firman Allah *Ta'ālā*:

﴿إِنَّهُۥ مَن يُشۡرِكۡ بِٱللَّهِ فَقَدۡ حَرَّمَ ٱللَّهُ عَلَيۡهِ ٱلۡجَنَّةَ وَمَأۡوَىٰهُ ٱلنَّارُۖ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنۡ أَنصَارٖ﴾ المائدة: ٧٢

"Sesungguhnya barang siapa mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka sungguh, Allah mengharamkan surga baginya, dan tempatnya ialah neraka. Dan tidak ada seorang penolong pun bagi orang-orang yang zalim itu." (Al-Mā`idah: 72).

Dan firman Allah *Ta'ālā*:

﴿وَمَنۡ أَضَلُّ مِمَّن يَدۡعُواْ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَن لَّا يَسۡتَجِيبُ لَهُۥٓ إِلَىٰ يَوۡمِ ٱلۡقِيَٰمَةِ وَهُمۡ عَن دُعَآئِهِمۡ غَٰفِلُونَ ٥ وَإِذَا حُشِرَ ٱلنَّاسُ كَانُواْ لَهُمۡ أَعۡدَآءٗ وَكَانُواْ بِعِبَادَتِهِمۡ كَٰفِرِينَ﴾ الاحقاف: ٥-٦

"Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang-orang yang menyembah selain Allah, (sembahan) yang tidak dapat memperkenankan (doa) nya sampai hari kiamat, dan mereka lalai dari (memperhatikan) doa mereka? Dan apabila manusia dikumpulkan (pada hari kiamat),

sesembahan itu menjadi musuh mereka, dan mengingkari pemujaan-pemujaan yang mereka lakukan kepadanya." (Al-Aḥqāf: 5-6).

Dan Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ لَقِيَ اللهَ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ لَقِيَهُ يُشْرِكُ بِهِ دَخَلَ النَّارَ.

"Siapa yang menjumpai Allah dalam keadaan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun maka dia akan masuk surga. Dan siapa yang menjumpai-Nya dalam keadaan mempersekutukan-Nya dengan sesuatu, maka dia akan masuk neraka." (HR. Muslim: 152).

MAKNA SYAHADAT *MUḤAMMAD RASŪLULLĀH*

Allah *Ta'ālā* berfirman:

﴿ قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِى يُحْبِبْكُمُ ٱللَّهُ ﴾ آل عمران: ٣١

"Katakanlah (Muhammad), 'Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintai kamu." (Āli 'Imrān: 31).

Dan Allah *Ta'ālā* berfirman:

﴿ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٧﴾ ﴾ الحشر: ٧

"Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya." (Al-Ḥasyr: 7).

Dan Allah *Ta,ālā* berfirman:

﴿ فَلْيَحْذَرِ ٱلَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِۦٓ أَن تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٣﴾ ﴾ النور: ٦٣

"Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul-Nya takut akan mendapat cobaan atau ditimpa azab yang pedih." (An-Nūr: 63).

Dan Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ.

"Siapa saja yang melakukan sebuah amalan yang tidak ada perintahnya dari kami maka amalan itu tertolak." (HR. Muslim: 1718).

Hakikat kesaksian ini mengandung keimanan dengan risalah beliau, menaati perintah beliau, menjauhi apa yang beliau larang dan beliau benci, membenarkan berita yang beliau sampaikan, serta tidak menyembah Allah kecuali sesuai dengan ajaran beliau.

Maka setiap muslim harus berusaha maksimal untuk mengikuti sunnah beliau yang sahih dan menjauhi perbuatan bid,ah.

KEUTAMAAN DOA

Allah *Ta'ālā* berfirman:

﴿ وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدْعُونِىٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْ ﴾ غافر: ٦٠

"Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu." (Gāfir: 60).

Dan Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

الدُّعَاءُ هُوَ العِبَادَةُ.

"Doa adalah ibadah." (HR. Tirmizi: 2973. Dia mengatakan hadis ini hasan sahih. Disahihkan juga oleh Al-Albāni di dalam kitab *ṣaḥīḥul jāmi'*: 3407).

KEUTAMAAN MENUNTUT ILMU

Allah *Ta'ālā* berfirman:

﴿ وَقُل رَّبِّ زِدْنِى عِلْمًا ﴿١١٤﴾ ﴾ طه: ١١٤

"Dan katakanlah, 'Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.'" (Ṭāha: 114).

Dan Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

"Siapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya –dengan usaha itu jalan- menuju ke surga" (HR. Muslim: 2699).

Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* juga bersabda,

أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَغْدُوَ كُلَّ يَوْمٍ إِلَى بُطْحَانَ أَوْ إِلَى الْعَقِيقِ فَيَأْتِيَ مِنْهُ بِنَاقَتَيْنِ كَوْمَاوَيْنِ فِي غَيْرِ إِثْمٍ، وَلَا قَطْعِ رَحِمٍ؟ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ نُحِبُّ ذَلِكَ. قَالَ: أَفَلَا يَغْدُو أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَعْلَمُ أَوْ يَقْرَأُ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ، وَثَلَاثٌ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثٍ، وَأَرْبَعٌ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَرْبَعٍ، وَمِنْ أَعْدَادِهِنَّ مِنَ الْإِبِلِ.

"Siapa di antara kalian yang ingin setiap hari pergi ke Buṭ-ḥān atau Al-'Aqīq kemudian kembali dengan membawa dua ekor unta besar dan gemuk tanpa melakukan dosa dan memutuskan tali silaturrahim?" Kami menjawab, "Kami semua ingin hal itu wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Hendaklah seseorang di antara kalian datang setiap hari ke masjid sehingga dia mengetahui atau membaca dua ayat Al-Qur`ān, maka itu lebih berharga baginya daripada dua ekor unta, tiga ayat lebih berharga daripada tiga ekor unta, empat ayat lebih berharga daripada empat unta, dan seterusnya." (HR. Muslim: 803).

RUKUN ISLAM YANG LIMA

1. Bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah Rasulullah.
2. Mendirikan shalat.
3. Membayarkan zakat.
4. Berpuasa di bulan Ramadan.
5. Melaksanakan haji ke Baitullah bagi orang yang mampu pergi ke sana.

KEWAJIBAN DAN URGENSI SHALAT

Allah *Subḥānahu wa Ta'ālā* berfirman:

﴿إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتۡ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ كِتَٰبٗا مَّوۡقُوتٗا﴾ النساء: ١٠٣

"Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." (An-Nisā`: 103).

Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda:

إِنَّ بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكُفْرِ تَرْكَ الصَّلاَةِ

"Sesungguhnya pembatas antara seseorang dengan kesyirikan dan kekufuran adalah meninggalkan shalat." (HR. Muslim: 256).

SYARAT-SYARAT SAH SHALAT

Syarat-syarat sah shalat ada 9 macam, yaitu:

1. Islam.
2. Berakal.
3. Tamyiz (dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk).
4. Masuk waktu.
5. Bersuci.
6. Terhindar dari najis.
7. Menutup aurat.
8. Menghadap kiblat.
9. Niat. Tempat niat adalah di hati, sedangkan melafalkan niat termasuk perkara bid'ah.

RUKUN-RUKUN SHALAT

Rukun-rukun shalat ada 14 macam, yaitu:

1. Berdiri jika mampu dalam shalat fardu.

2. Takbiratul ihram.
3. Membaca surah Al-Fātiḥah di setiap rakaat.
4. Rukuk.
5. I'tidāl (berdiri dari rukuk).
6. Sujud dengan menggunakan tujuh anggota badan.
7. Bangun dari sujud.
8. Duduk di antara dua sujud.
9. Ṭuma`nīnah pada semua amalan rukun.
10. Tasyahud akhir.
11. Duduk untuk tahiyat akhir.
12. Selawat untuk Nabi ṣallallāhu 'alaihi wa sallam.
13. Salam.
14. Melakukan rukun-rukun secara tertib.

Catatan: Rukun shalat -ketika sanggup mengerjakannya- tidak boleh ditinggalkan, baik secara sengaja atau karena lupa. Sebab shalat seseorang menjadi batal bila ia meninggalkan salah satu dari rukunnya, atau rakaat shalat yang ketinggalan rukunnya menjadi batal, dan rakaat setelahnya menggantikan rakaat yang batal tersebut.

WAJIB-WAJIB SHALAT

Wajib-wajib shalat ada 8 (delapan) macam, yaitu:

1. Semua takbir, selain takbiratul ihram.
2. Ucapan *"subḥāna Rabbiyal aẓīmi"* ketika rukuk.
3. Ucapan *"sami'allāhu liman ḥamidah"* bagi imam dan *munfarid* (shalat sendirian).
4. Ucapan *"rabbanā wa lakal ḥamdu"* untuk imam dan makmum serta *munfarid* (shalat sendirian).
5. Ucapan *"subḥāna Rabbiyal a'lā"* sewaktu sujud.

6. Ucapan "*Rabbigfirlī*" ketika duduk di antara dua sujud.
7. Tasyahud awal.
8. Duduk untuk tasyahud awal.

Catatan: Siapa yang sengaja meninggalkan salah satu dari wajib shalat, maka shalatnya batal. Namun jika meninggalkan salah satu dari wajib shalat karena lupa, maka dia cukup menggantinya dengan sujud sahwi (sujud karena lupa).

Perbedaan antara wajib dan syarat sah shalat adalah, wajib dilaksanakan ketika shalat, sedangkan syarat sah shalat terkait dengan perkara-perkara sebelum shalat dilaksanakan.

Seorang muslim hendaknya pergi shalat dalam keadaan badan dan pakaian yang bersih serta memiliki aroma yang harum sehingga dia tidak menyakiti orang lain yang ikut shalat. Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* melarang seseorang hadir ke masjid jika dia baru selesai memakan bawang.

KEUTAMAAN WUDU DAN KHUSYUK DALAM SHALAT

Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُبْلِغُ (أَوْ فَيُسْبِغُ) الْوَضُوءَ ثُمَّ يَقُولُ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُاللهِ وَرَسُولُهُ إِلَّا فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةُ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ.

"Tidaklah salah seorang dari kalian berwudu dan ia menyempurnakan wudunya kemudian membaca, Asy-hadu an lā ilāha illallāhu waḥdahu lā syarīkalah, wa asy-hadu anna Muḥammadan 'abduhu wa rasūluhu (Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah, dan Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan Allah), melainkan akan dibukakan baginya pintu-pintu surga yang jumlahnya delapan, dan dia bisa masuk dari pintu mana saja ia mau."(HR. Muslim: 234).

Imam Tirmizi menambahkan:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ.

"Allāhummaj'alnī minattawwābīna waj'alni minal mutaṭahhirīna" (Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang selalu mensucikan diri). (HR. Tirmizi: 55).

Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* juga bersabda,

مَا مِنَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ تَحْضُرُهُ صَلَاةٌ مَكْتُوبَةٌ فَيُحْسِنُ وُضُوءَهَا وَخُشُوعَهَا وَرُكُوعَهَا، إِلَّا كَانَتْ كَفَّارَةً لِمَا قَبْلَهَا مِنَ الذُّنُوبِ مَا لَمْ يُؤْتِ كَبِيرَةً وَذَلِكَ الدَّهْرَ كُلَّهُ.

"Tidaklah seorang muslim yang mendapati shalat fardu, kemudian dia membaguskan wudunya, khusuk dan rukuknya melainkan shalat tersebut menjadi penebus dosa-dosa yang dilakukan sebelumnya selama dia tidak mengerjakan dosa besar. Dan hal ini berlaku selamanya." (HR. Muslim: 565).

KEUTAMAAN BERSEGERA DAN BERJALAN MENUJU SHALAT JUM'AT

Diriwayatkan dari Aus bin Aus Aṡ- Ṡaqafi *raḍiyallāhu 'anhu*, ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ غَسَّلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاغْتَسَلَ وَبَكَّرَ وَابْتَكَرَ وَمَشَى وَلَمْ يَرْكَبْ وَدَنَا مِنَ الإِمَامِ فَاسْتَمَعَ وَلَمْ يَلْغُ كَانَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ عَمَلُ سَنَةٍ أَجْرُ صِيَامِهَا وَقِيَامِهَا

"Barangsiapa yang membasuh rambutnya dan mandi pada hari Jum'at, bersegera (menuju masjid) di awal waktu dan mendapatkan khutbah imam dari awal, ia berangkat dengan berjalan kaki tanpa mengendarai kendaraan, ia duduk di dekat imam, lalu ia mendengarkan khutbah

dan tidak main-main, maka baginya setiap langkah kakinya dihitung pahala puasa dan shalat malam selama setahun penuh. " (HR. Tirmizi, Abu Daud, Nasā'i, Ahmad, Ibnu Majah dan Ibnu Khuzaimah. Disahihkan oleh Syekh Al-Albāni dalam kitab *Saḥiḥ At- Targīb*: 690 dan *Saḥih Al-Jāmi'*: 6405).

Penjelasan Hadis

Gassala artinya membasuh kepala (keramas), sedangkan *igtasala* maknanya membersihkan seluruh badan (mandi).

Bakkara diartikan oleh Imam Nawawi *raḥimahullāh* berangkat (menuju masjid) di awal waktu.

Ibtakara artinya mendapatkan awal khutbah. Pendapat lain menyatakan bahwa kata *bakkara wa ibtakara* merupakan pengulangan untuk menegaskan maknanya.

Ibnu Aṡīr *raḥimahullāh* dalam kitabnya An-Nihāyah mengatakan, *"bakkara"* berarti mendatangi shalat di awal waktu. Setiap orang yang bergegas menuju sesuatu berarti ia telah *bakkara* kepadanya. Sedangkan *ibtakara* artinya mendapatkan awal khutbah. Oleh karena itu, permulaan segala sesuatu dikatakan *bakuratihi*.

Masyā wa lam yarkab, menurut Al-Khaṭṭābi *raḥimahullāh* kedua kata itu memiliki arti yang sama, gunanya sebagai penegasan makna.

Danā minal imām, yakni duduk di dekatnya (imam). Ini merupakan motivasi untuk meraih keutamaan saf yang pertama.

Istama'a artinya memperhatikan isinya. Ini diperoleh dengan terhimpunnya dua hal, yakni berada di dekat imam dan mendengarkan khutbahnya. Untuk itu, jika seseorang mendengarkan (khutbah) imam sedang ia jauh darinya atau duduk di dekat imam, tetapi ia tidak memperhatikannya, maka ia tidak mendapatkan pahala ini.

Wa lam yalgu, berasal dari kata *laga yalgu lagwan*, artinya mendengarkan khutbah dan tidak disibukkan dengan urusan lain.

Imam Nawawi *raḥimahullāh* mengatakan bahwa berbicara sewaktu khutbah berlangsung termasuk *lagwun* (sia-sia).

Kāna lahu bikulli khuṭwatin, yakni setiap langkahnya. *Khuṭwatin* adalah jarak antara dua kaki (langkah kaki).

'Amalu sanatin ajru ṣiyāmihā wa qiyāmiha, yakni ia mendapatkan pahala puasa dan shalat malam selama setahun penuh..[1] (Lihat kitab *'Aunul Ma'būd Syarhu Sunan Abī Dāud*: 2/ 8)

KEUTAMAAN BERSEGERA MENUJU SHALAT BERJAMAAH DAN SAF PERTAMA

Abu Hurairah *raḍiyallāhu 'anhu* meriwayatkan bahwasanya Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda,

لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ ثُمَّ لَمْ يَجِدُوْا إِلاَّ أَنْ يَسْتَهِمُوْا عَلَيْهِ لاَسْتَهَمُوْا . وَلَوْ يَعْلَمُوْنَ مَا فِي التَّهْجِيْرِ لاَسْتَبَقُوْا إِلَيْهِ. وَلَوْ يَعْلَمُوْنَ فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ لأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا

"Sekiranya manusia mengetahui (keutamaan orang yang) memenuhi seruan azan dan (mendapatkan) saf pertama, lalu mereka tidak mendapatkannya melainkan dengan cara undian, niscaya mereka akan berdesak-desakkan untuk mendapatkan undian itu. Seandainya mereka mengetahui keutamaan bersegera menghadiri (shalat berjama'ah), niscaya mereka akan berlomba-lomba untuk menghadirinya. Sekiranya mereka mengetahui keutamaan mendatangi shalat Isya dan Subuh, niscaya mereka akan mendatanginya walaupun harus dengan merangkak." (HR. Bukhari: 615).

Yastahimu artinya melakukan undian.

At-tahjir artinya bersegera melaksanakan shalat.

Dan diriwayatkan dari Abu Hurairah *raḍiyallāhu 'anhu*, dia berkata, Seorang laki-laki buta datang menemui Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa*

---

1 Sekiranya jarak antara rumah anda dengan masjid jami' mencapai 1000 langkah misalnya, maka akan tertulis bagi anda 1000 tahun pahala, seakan-akan anda selama 1000 tahun melakukan puasa di siang harinya dan shalat malam di malam harinya.

sallam seraya berkata, "Wahai, Rasulullah! Aku tidak memiliki orang yang bisa menuntunku ke masjid." Lalu dia meminta keringanan dari Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* untuk shalat di rumahnya. Maka Rasul pun mengizinkannya. Ketika laki-laki itu sudah berpaling, beliau memanggilnya lagi seraya bersabda, "*Apakah kamu mendengarkan panggilan (azan)?"* Dia menjawab, "Ya." Beliau bersabda,*"Jawablah (panggilan tersebut)."* (HR. Muslim: 635).

KEUTAMAAN BERZIKIR SETELAH SHALAT FARDU

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *raḍiyallāhu 'anhu*, dia berkata, bahwa sesungguhnya orang-orang fakir dari kaum Muhajirin mendatangi Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* dan berkata, "Sesungguhnya orang-orang kaya telah mendapatkan derajat yang tinggi dan kenikmatan yang langgeng." Beliau bertanya, "*Kenapa demikian?*" Mereka menjawab, "Mereka shalat sebagaimana kami shalat, berpuasa sebagaimana kami berpuasa, dan mereka bisa bersedekah sementara kami tidak, serta mereka bisa memerdekakan budak sementara kami tidak bisa." Maka Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

أَفَلَا أُعَلِّمُكُمْ شَيْئًا تُدْرِكُونَ بِهِ مَنْ سَبَقَكُمْ وَتَسْبِقُونَ بِهِ مَنْ بَعْدَكُمْ وَلَا يَكُونُ أَحَدٌ أَفْضَلَ مِنْكُمْ إِلَّا مَنْ صَنَعَ مِثْلَ مَا صَنَعْتُمْ. قَالُوا: بَلَى، يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ: «تُسَبِّحُونَ وَتُكَبِّرُونَ وَتَحْمَدُونَ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ مَرَّةً.

"Maukah kalian kuberitahu sesuatu yang dengannya kalian bisa mengejar orang-orang sebelum kalian, dan mendahului orang-orang yang datang setelah kalian, dan tidak ada seorang pun yang lebih baik dari kalian kecuali orang yang melakukan amalan seperti yang kalian lakukan." Mereka menjawab, "Tentu saja mau, wahai, Rasulullah." Beliau bersabda, *"Kalian mengucapkan tasbih, takbir, dan tahmid setelah selesai shalat sebanyak tiga puluh tiga kali ."*

Abu Hurairah mengatakan bahwa kemudian orang-orang Muhajirin kembali mendatangi Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* dan berkata, "Saudara-saudara kami yang kaya telah mendengar (apa yang engkau ajarkan) dan melakukannya juga." Maka Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

ذَلِكَ فَضْلُ اللهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ.

"Itu merupakan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada orang yang dikehendaki-Nya." (HR. Muslim: 1375).

KEUTAMAAN MEMBACA AYAT KURSI SETELAH SHALAT

Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ دُبُرَ كُلِّ صَلاَةٍ مَكْتُوبَةٍ لَمْ يَمْنَعْهُ مِنْ دُخُوْلِ الْجَنَّةِ إِلاَّ أَنْ يَمُوْتَ

"Siapa yang membaca ayat Kursi setiap selepas shalat fardu, maka ia tidak terhalangi masuk ke dalam surga kecuali ia hanya menunggu ajalnya tiba." (Disahihkan oleh Syekh Al-Albāni dalam kitab *Al-Jāmi' Aṣ-Ṣagīr*: 6464).

KEUTAMAAN SHALAT DI MASJIDIL HARAM DAN MASJID NABAWI

Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda:

صَلاَةٌ فِيْ مَسْجِدِيْ هَذاَ أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيْمَا سِوَاهُ إِلاَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ وَ صَلاَةٌ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَفْضَلُ مِنْ مِائَةِ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيْمَا سِوَاهُ

"Satu kali shalat di masjidku ini lebih utama daripada 1.000 kali shalat di tempat yang lain, kecuali masjidil Haram. Dan shalat sekali di Masjidil Haram lebih baik daripada 100.000 kali shalat di tempat

yang lain."[1] (HR. Ahmad: 15271 dan Ibnu Majah: 1406. Disahihkan oleh Syekh Al-Albāni dalam kitab *Ṣaḥiḥ At-Targīb wa At-Tarhīb*: 1173).

Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* juga bersabda,

مَنْ تَطَهَّرَ فِي بَيْتِهِ، ثُمَّ أَتَى مَسْجِدَ قُبَاءَ فَصَلَّى فِيْهِ صَلَاةً كَانَ لَهُ كَأَجْرِ عُمْرَةٍ.

"Siapa yang bersuci di rumahnya kemudian pergi ke Masjid Quba, setelah itu dia shalat di dalamnya, maka dia mendapatkan pahala seperti pahala umrah." (HR. Ibnu Majah: 1168. Disahihkan oleh Syekh Al-Albāni dalam kitab *Ṣaḥiḥ Al-Jāmi'*: 6154).

Keutamaan Mekkah dan Madinah lainnya adalah tidak bisa dimasuki oleh Dajjal.

KEUTAMAAN UMRAH DI BULAN RAMADAN

Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

عُمْرَةٌ فِيْ رَمَضَانَ تَقْضِيْ حَجَّةً مَعِيْ.

"Umrah di bulan Ramadan sebanding dengan pahala haji bersamaku." (HR. Bukhari: 1863).

KEUTAMAAN DUDUK DI MASJID SETELAH SHALAT SUBUH

Diriwayatkan dari Anas bin Malik *raḍiyallāhu 'anhu,* ia berkata, Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda,

---

1 Maksudnya satu kali shalat di masjidil Haram Mekkah lebih baik daripada shalat lima waktu di masjid lainnya selama 55 tahun, 6 bulan 20 hari. Sedangkan satu kali shalat di masjid Nabawi di Madinah lebih baik dari shalat lima waktu di tempat lain selama 6 bulan 20 hari.

مَنْ صَلَّى الْغَدَاةَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ. قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم تَامَّةٍ تَامَّةٍ تَامَّةٍ.

"Siapa yang melaksanakan shalat Subuh secara berjama'ah kemudian ia tetap duduk di masjid berzikir kepada Allah sampai matahari terbit lalu ia shalat dua rakaat, maka ia mendapatkan pahala sebanding dengan haji dan umrah." Anas berkata, Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda, "*sempurna, sempurna dan sempurna.*"(HR. Tirmizi: 2/ 586. Ia berkata, "Hadis ini hasan garib." *Taḥqīq* Ahmad Syākir dan dihasankan oleh Syekh Al-Albāni di dalam kitab *Ṣaḥiḥ At-Tirmiżi*: 591. Hadis ini memiliki beberapa *syawāhid* (penguat). Syekh Ibnu Bāz mengatakan, *"Hadis ini sahih dan layak diamalkan."* Lihat kitab *Masā`il Abī 'Umar As-Sad-ḥān* karangan Imam Ibnu Bāz).

BEBERAPA PETUNJUK NABI *ṢALLALLĀHU 'ALAIHI WA SALLAM*

- Jika Anda ingin memiliki simpanan berharga di surga, maka ucapkanlah, *"Lā ḥaula wa lā quwwata illā billāh"* (Tiada daya dan kekuatan melainkan dari sisi Allah). (HR. Bukhari: 7386).
- Jika Anda ingin ditanamkan pohon kurma di surga, maka ucapkanlah, *"Subḥānallāhil 'Aẓim wa biḥamdihi"* (Mahasuci Allah lagi Mahaagung dan dengan memuji-Nya). (HR. Tirmizi: 3464).
- Jika Anda ingin memiliki sesuatu yang lebih berharga dari seisi dunia ini, maka ucapkanlah, *"Subḥānallāhi wal ḥamdu lillāhi wa lā ilāha illallāhu wallāhu akbar"* (Mahasuci Allah, segala puji milik Allah, tiada sesembahan yang hak selain Allah, dan Allah Mahabesar). (HR. Muslim: 7022).
- Jika Anda ingin dosa-dosa Anda diampuni meskipun sebanyak buih di lautan, maka ucapkanlah, *"Subḥānallāhi wa biḥamdihi"* (Mahasuci Allah dan dengan memuji-Nya) seratus kali. (HR. Bukhari: 6405).

- Jika Anda ingin didoakan oleh malaikat maka berdoalah untuk saudaramu secara rahasia (tanpa sepengetahuannya). (HR. Muslim: 2732).
- Jika Anda ingin Allah mewajibkan bagi Anda surga, maka ucapkanlah *"Raḍītu billāhi Rabban wa bil Islāmi dīnan wa bimuḥammadin nabīyan wa rasūlan."* (Aku rela Allah menjadi Tuhanku, Islam menjadi agamaku dan Muhammad sebagai nabi dan rasul-ku). (HR. Abu Daud: 1531). Hadis ini hasan. Lihat: Aṣ-Ṣaḥiḥ Al-Musnad min Aẓkār Al-Yaumi wal Lailah, karya Al-'Adawy: 211-212).
- Jika Anda ingin memperoleh pahala sebagaimana pahala orang yang memerdekakan sepuluh orang budak, tertulis bagi Anda seratus kebaikan, dan terhapus dari Anda seratus keburukan (dosa) serta Anda terbentengi dari (gangguan) setan, maka ucapkanlah, *"Lā ilāha illallāhu waḥdahu lā syarika lah, lahul mulku wa lahul ḥamdu wahuwa 'alā kulli syai'in qadīr"* (Tiada sesembahan yang benar melainkan Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan, untuk-Nya pujian, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu) sebanyak seratus kali. (HR. Bukhari: 11/168 dan Muslim: 7018).
- Jika Anda ingin diselamatkan Allah dari berbagai macam kesulitan pada hari kiamat, maka tangguhkan pembayaran utang orang yang kesusahan (beri kelonggaran waktu) atau bebaskanlah utangnya. (HR. Muslim: 4083).
- Jika Anda ingin diampuni dosa-dosa Anda di masa lalu, ucapkanlah setelah makan, *"Alḥamdulillahilażi `aṭ'amani hāżā wa razaqanīhi min gairi haulin minnī wa lā quwwah."* (Segala puji bagi Allah yg telah memberi makan ini kepadaku dan yang memberi rezki kepadaku tanpa daya dan kekuatanku). (HR. Tirmizi: 3458 dan Ṣaḥiḥ Ibnu Majah: 2673).
- Jika Anda ingin mendapatkan pahala seperti pahala orang yang memerdekakan empat orang budak keturunan nabi Ismail, maka ucapkanlah, *"Lā ilāha illallāhu waḥdahu lā syarīka lah, lahul mulku wa lahul ḥamdu wahuwa 'alā kulli syai`in qadīr"* (Tiada sesembahan yang benar melainkan Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-

Nya kerajaan, untuk-Nya pujian dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu) sebanyak sepuluh kali. (HR. Bukhari: 11/ 170 dan Muslim: 7027).

- Jika Anda ingin mendapatkan seribu kebaikan dan dihapuskan seribu keburukan (dosa), maka bertasbihlah kepada Allah *'Azza wa Jalla* (dengan ucapan *Subḥānallāhi*) sebanyak seratus kali. (HR. Muslim: 7027).
- Jika Anda ingin dibangunkan rumah di surga, maka lakukanlah shalat sunnah karena Allah sebanyak dua belas rakaat setiap hari (HR. Muslim: 728).
- Jika Anda singgah di suatu tempat, dan Anda ingin tidak ditimpa bahaya apa pun sampai meninggalkan tempat itu, maka ucapkanlah, *"A'ūżu bi kalimātillāhit tāmmāti min syarri mā khalaq."* (Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang Maha sempurna dari kejahatan makhluk ciptaan-Nya). (HR. Muslim: 2708).
- Jika Anda ingin dilindungi Allah dari kejahatan jin, sejak pagi hingga petang hari, atau sejak sore hingga pagi hari, maka bacalah ayat kursi pada waktu pagi dan petang hari. (*Ṣaḥīḥ At-Targīb"*, karya Syekh Al-Albāni: 662).

KEUTAMAAN MENYEBUT NAMA ALLAH SEBELUM BERHUBUNGAN INTIM

Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Bahwa sekiranya salah seorang di antara kamu jika sebelum berhubungan intim dengan istrinya ia membaca*:

بِاسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا.

"Dengan menyebut nama Allah, ya, Allah jauhkanlah kami dari (gangguan) setan dan jauhkanlah setan dari (keturunan) yang Engkau karuniakan kepada kami. Sesungguhnya jika ditakdirkan lahir seorang anak dari hubungan intim kedua orang (suami-istri) itu, maka setan tidak akan dapat memberikan mudarat kepada anak itu selama hidupnya." (HR. Bukhari: 7396).

KEUTAMAAN EMPAT KALIMAT

Diriwayatkan dari Ummu Hāni` binti Abu Ṭālib dia berkata, "Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* pernah melewatiku pada suatu hari, lalu aku berkata kepada beliau, Wahai Rasulullah, aku sudah tua dan lemah, maka perintahkanlah kepadaku dengan amalan yang bisa aku lakukan dengan duduk." Beliau bersabda,

سَبِّحِى اللَّهَ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ فَإِنَّهَا تَعْدِلُ لَكِ مِائَةَ رَقَبَةٍ تُعْتِقِينَهَا مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ وَاحْمَدِى اللَّهَ مِائَةَ تَحْمِيدَةٍ فَإِنَّهَا تَعْدِلُ لَكِ مِائَةَ فَرَسٍ مُسْرَجَةٍ مُلْجَمَةٍ تَحْمِلِينَ عَلَيْهَا فِى سَبِيلِ اللَّهِ وَكَبِّرِى اللَّهَ مِائَةَ تَكْبِيرَةٍ فَإِنَّهَا تَعْدِلُ لَكِ مِائَةَ بَدَنَةٍ مُقَلَّدَةٍ مُتَقَبَّلَةٍ وَهَلِّلِى اللَّهَ مِائَةَ تَهْلِيلَةٍ – قَالَ ابْنُ خَلَفٍ أَحْسِبُهُ قَالَ – تَمْلأُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ.

"Bertasbihlah kepada Allah seratus kali, karena hal itu sama dengan engkau membebaskan seratus budak dari keturunan Ismail. Bertahmidlah kepada Allah seratus kali karena hal itu sebanding dengan seratus kuda berpelana yang memakai kekang di mulutnya, yang engkau bawa di jalan Allah. Bertakbirlah kepada Allah sebanyak seratus takbir karena pahalanya sama dengan seratus unta yang menggunakan tali pengekang dan penurut. Bertahlillah kepada Allah seratus kali." Ibnu Khalaf (perawi hadis) berkata, Aku mengira beliau bersabda, *"Karena ia memenuhi ruang di antara langit dan bumi."*(Al-Munżiri berkata, "Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad dengan isnad hasan: 25675, dan dihasankan isnadnya oleh Syekh Al-Albāni dalam As-Silsilah Aṣ-Ṣaḥīḥah: 1316 dan Ṣaḥīh Targīb: 1553).

Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Mengucapkan* ***Subḥānallāh, walḥamdulillāhi, wa lā ilāha illallāhu, wallāhu akbar*** *(Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada ilah yang berhak disembah selain Allah, dan Allah Mahabesar), lebih aku cintai daripada apa saja yang terkena sinaran matahari (dunia)."* (HR. Muslim: 2695).

KEUTAMAAN MEMBACA AL-QUR`ĀN, MENTADABURI DAN MENGAMALKANNYA

Allah *Ta'ālā* berfirman,

﴿ أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ ٱلْقُرْءَانَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَآ ﴿٢٤﴾ ﴾ محمد: ٢٤

"Maka tidakkah mereka menghayati Al-Qur`ān, ataukah hati mereka sudah terkunci?" (Muḥammad: 24).

Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

"Siapa yang membaca satu huruf dari Kitabullah maka dia akan mendapatkan satu kebaikan. Satu kebaikan setara dengan sepuluh kali kebaikan. Aku tidak mengatakan Alif Lām Mīm satu huruf, tetapi Alif satu huruf, Lām satu huruf, dan Mīm satu huruf."(HR. Tirmizi: 2913, disahihkan oleh Al-Albāni.)

Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* juga bersabda,

أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ ثُلُثَ القُرْآنِ فِي لَيْلَةٍ؟ فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ وَقَالُوا: أَيُّنَا يُطِيقُ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَالَ: «قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، اللَّهُ الصَّمَدُ: ثُلُثُ القُرْآنِ.

"Apakah salah seorang dari kalian tidak sanggup untuk membaca sepertiga Al-Qur`ān dalam semalam?"* Hal itu terasa berat oleh para sahabat, maka merekapun bertanya, "Siapa di antara kami yang akan sanggup melakukan itu wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, *"Qul huwallāhu Aḥadun, Allāhuṣ ṣamad merupakan sepertiga Al-Qur`ān." (HR. Bukhari: 300).

PERKATAAN YANG PALING DICINTAI ALLAH

Diriwayatkan oleh Samurah bin Jundub *raḍiyallāhu ‘anhu* ia berkata, Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

أَحَبُّ الْكَلاَمِ إِلَى اللهِ أَرْبَعٌ: سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، لاَ يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ

“Perkataan yang paling disukai Allah ada empat, yaitu: Subḥānallāhi, walḥamdu lillāhi, walā ilāha illallāhu, wallāhu akbar (Mahasuci Allah, segala puji hanya milik Allah, tiada sesembahan yang benar kecuali Allah, dan Allah Mahabesar). Tiada masalah dari mana ucapan tersebut engkau mulai.” (HR. Muslim: 5724).

KEUTAMAAN ZIKIR KEPADA ALLAH

Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ وَأَزْكَاهَا عِنْدَ مَلِيكِكُمْ وَأَرْفَعِهَا فِيْ دَرَجَاتِكُمْ وَخَيْرٌ لَكُمْ مِنْ إِنْفَاقِ الذَّهَبِ وَالْوَرِقِ وَخَيْرٌ لَكُمْ مِنْ أَنْ تَلْقَوْا عَدُوَّكُمْ فَتَضْرِبُوْا أَعْنَاقَهُمْ وَيَضْرِبُوْا أَعْنَاقَكُمْ؟ قَالُوْا: بَلَى. قَالَ: ذِكْرُ اللهِ تَعَالَى.

“Maukah kalian aku tunjukkan tentang amalan terbaik, paling mulia di sisi Tuhan, serta yang paling dapat meninggikan derajat kalian, lebih baik dari emas dan perak yang kalian infakkan, dan lebih baik daripada kalian berhadapan dengan musuh sampai kalian menebas batang leher mereka dan mereka pun menebas batang leher kalian?” Para sahabat menjawab, *“Tentu.”* Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda, *“Berzikir kepada Allah.”* (HR. Tirmizi: 3377, Ibnu Majah: 3072, dan disahihkan oleh Syekh Al-AlBāni).

Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* juga pernah bersabda,

لَا يَقْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللهَ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمِ السَّكِينَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ.

"Tidaklah suatu kaum duduk berzikir kepada Allah melainkan mereka akan dinaungi oleh para Malaikat, dikelilingi oleh rahmat, ketenangan turun kepada mereka, dan Allah menyebut mereka di hadapan para makhluk yang ada di sisi-Nya."(HR. Muslim: 2700).

Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* juga bersabda,

كَلِمَتَانِ خَفِيْفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ حَبِيْبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَانِ ثَقِيْلَتَانِ فِي الْمِيْزَانِ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللهِ العَظِيْمِ.

"Ada dua kalimat yang ringan diucapkan oleh lisan, berat pada timbangannya, dan disukai oleh Ar-Raḥmān (Allah) dan yaitu, Subḥānallāhi wa biḥamdihi, Subḥānallāhil 'aẓīm (Mahasuci Allah dan dengan memuji-Nya, Mahasuci Allah yang Maha Agung)." (HR. Bukhari: 6188 dan Muslim: 2694).

KEUTAMAAN ISTIGFAR

Allah *Subḥānahu wa Ta'ālā* berfirman,

﴿ وَأَنِ ٱسۡتَغۡفِرُواْ رَبَّكُمۡ ثُمَّ تُوبُوٓاْ إِلَيۡهِ يُمَتِّعۡكُم مَّتَٰعًا حَسَنًا إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى ٣ ﴾ هود: ٣

"Dan hendaklah kamu memohon ampunan kepada Tuhanmu dan bertaubat kepada-Nya, niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik kepadamu sampai waktu yang telah ditentukan." (Hūd: 3).

Diriwayatkan dari 'Ubādah bin Aṣ-Ṣāmit *raḍiyallāhu 'anhu* ia berkata, Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنِ اسْتَغْفَرَ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، كَتَبَ اللهُ لَهُ بِكُلِّ مُؤْمِنٍ وَمُؤْمِنَةٍ حَسَنَةً.

"Siapa yang beristigfar untuk orang Mukmin laki-laki dan perempuan maka Allah akan memberikan kepadanya satu kebaikan untuk setiap

Mukmin laki-laki dan perempuan (yang didoakannya).” (*Ṣaḥiḥ Al-Jāmi’* karangan Al-Albāni: 6026).

Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda, *“ Penghulu istigfar adalah ucapan seorang hamba,*

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوْءُ بِذَنْبِي، فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ.

“Ya Allah, Engkaulah Tuhanku, tidak ada sembahan yang berhak disembah selain Engkau. Engkau telah menciptakanku, dan aku adalah hamba-Mu. Aku berada dalam komitmen dan janji (kepada)Mu sesuai kesanggupanku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan perbuatanku. Aku mengakui segala nikmat-Mu untukku, dan mengakui dosaku, maka ampunilah aku, karena tidak ada yang bisa mengampuni dosa selain Engkau). Siapa yang mengucapkannya di siang hari dengan penuh keyakinan, kemudian dia menginggal pada hari itu sebelum masuk waktu sore, maka dia termasuk penghuni surga. Dan siapa yang mengucapkannya di malam hari dengan penuh keyakinan, kemudian dia meninggal sebelum subuh, maka dia termasuk penghuni surga.” (HR. Bukhari: 6306).

ZIKIR YANG BERLIPAT GANDA

Diriwayatkan dari Juwairiyah Ummul Mukminin *raḍiyallāhu ‘anhā* bahwa Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* keluar dari sisinya di waktu pagi ketika shalat Subuh, sementara Juwairiyah masih di tempat shalatnya. Di waktu Duha, Nabi pulang sementara Juwairiyah masih duduk di tempat (semula). Nabi *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda kepadanya,

مَا زِلْتِ عَلَى الْحَالِ الَّتِي فَارَقْتُكِ عَلَيْهَا؟ قَالَتْ: نَعَمْ. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ قُلْتُ بَعْدَكِ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، لَوْ وُزِنَتْ بِمَا قُلْتِ مُنْذُ الْيَوْمِ لَوَزَنَتْهُنَّ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ.

"Kamu masih dalam keadaan di mana aku meninggalkanmu sejak tadi?" Juwairiyah menjawab, "Benar." Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Sungguh aku telah mengucapkan sesudahmu empat kalimat sebanyak tiga kali. Seandainya ucapan itu ditimbang dengan apa yang kamu ucapkan sejak pagi tadi niscaya ia menandinginya,* (yaitu) *Subḥānallāhi wabiḥamdihi 'adada khalqihi wa riḍa nafsihi wa zinata 'arsyihi wa midāda kalimātihi* (Mahasuci Allah dan dengan memuji-Nya, sebanyak jumlah makhluk-Nya, sejauh kerelaan diri-Nya, seberat timbangan Arasy-Nya dan sebanyak tinta tulisan kalimat-Nya). (HR. Muslim: 7088).

Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* juga bersabda,

أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكْسِبَ كُلَّ يَوْمٍ أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ فَسَأَلَهُ سَائِلٌ مِنْ جُلَسَائِهِ: كَيْفَ يَكْسِبُ أَحَدُنَا أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ قَالَ: يُسَبِّحُ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ، فَيُكْتَبُ لَهُ أَلْفُ حَسَنَةٍ، أَوْ يُحَطُّ عَنْهُ أَلْفُ خَطِيئَةٍ.

"Apakah salah seorang di antara kalian tidak bisa untuk mendapatkan seribu kebaikan setiap hari?" Seseorang yang sedang duduk bersama beliau bertanya, "Bagaimana dia bisa mendapatkan seribu kebaikan?" Beliau bersabda, *"Dia bertasbih seratus kali, maka akan dituliskan untuknya seribu kebaikan, atau dihapuskan darinya seribu dosa."* (HR. Muslim: 269).

ANJURAN SHALAT DUA RAKAAT SETELAH WUDU

Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* juga bersabda,

يَا بِلَالُ حَدِّثْنِي بِأَرْجَى عَمَلٍ عَمِلْتَهُ فِي الإِسْلَامِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ دَفَّ نَعْلَيْكَ بَيْنَ يَدَيَّ فِي الجَنَّةِ" قَالَ: مَا عَمِلْتُ عَمَلًا أَرْجَى عِنْدِي: أَنِّي لَمْ أَتَطَهَّرْ طَهُورًا، فِي سَاعَةِ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ، إِلَّا صَلَّيْتُ بِذَلِكَ الطُّهُورِ مَا كُتِبَ لِي أَنْ أُصَلِّيَ.

"Wahai Bilal! Ceritakanlah kepadaku amalan yang kamu kerjakan dan paling diharapkan manfaatnya dalam Islam, karena sesungguhnya aku mendengar suara sandalmu (langkah kakimu) di depanku di

dalam Surga". Bilal *raḍiyallāhu 'anhu* berkata, *"Aku tidak melakukan amalan dalam Islam yang paling aku harapkan manfaatnya lebih dari (amalan ini yaitu) aku tidak berwudu dengan sempurna pada waktu malam atau siang melainkan aku mengerjakan shalat dengan wudu itu sesuai dengan apa yang ditetapkan Allâh bagiku untuk aku kerjakan."* (HR. Muttafaq 'Alahi; Bukhari: 1149, Muslim: 2458).

KEUTAMAAN PUASA *ṬAṬAWWU'*, SHALAT WITIR, DAN DUA RAKAAT DUHA

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *raḍiyallāhu 'anhu* ia berkata,

أَوْصَانِيْ خَلِيْلِيْ صلى الله عليه وسلم بِثَلاَثٍ: صِيَامِ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرَكْعَتَي الضُّحَى وَأَنْ أُوْتِرَ قَبْلَ أَنْ أَنَامَ

"Kekasihku (Rasulullah ṣallallāhu 'alaihi wa sallam) telah berwasiat kepadaku (untuk melakukan) tiga amalan: puasa tiga hari setiap bulan, dua rakaat shalat Duha, dan shalat witir sebelum aku tidur." (HR. Bukhari: 1981).

KEUTAMAAN AMAR MAKRUF DAN NAHI MUNGKAR

Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ رَآى مِنْكُمْ مُنْكَراً فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيْمَانِ

"*Siapa di antara kalian yang melihat kemungkaran maka hendaklah dia mengubahnya dengan tangan* (kekuasaan)*nya. Kalau dia tidak mampu, maka hendaknya dia mengubah dengan lidahnya* (menasehati). *Kalau dia tidak mampu, maka hendaklah dia mengubah dengan*

hatinya (mengingkari dengan hati). *Dan yang demikian itu merupakan keimanan yang paling lemah."* (HR. Muslim: 70).

PAHALA SABAR MENDIDIK ANAK PEREMPUAN

Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ كَانَ لَهُ ثَلاَثُ بَنَاتٍ، فَصَبَرَ عَلَيْهِنَّ، وَأَطْعَمَهُنَّ وَسَقَاهُنَّ، وَكَسَاهُنَّ مِنْ جِدَّتِهِ، كُنَّ لَهُ حِجَابًا مِنَ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Siapa yang memiliki tiga anak perempuan, kemudian ia sabar dalam mendidik mereka, memberikan makan dan minum serta pakaian kepada mereka dengan hasil usahanya, maka mereka pada hari kiamat akan menjadi pelindung untuknya dari api neraka." (HR. Ibnu Majah: 3669. Disahihkan oleh Syekh Al-Albāni dalam buku *As-Silsilah*: 294).

Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* juga bersabda,

مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ.

"Siapa yang memelihara dua orang anak wanita sampai usia balig, maka dia dan saya akan datang pada hari kiamat (dengan posisi) seperti kedua (jari) ini. Beliau mendekatkan jari-jari beliau." (HR. Muslim: 2631).

PAHALA SABAR MENGHADAPI MUSIBAH DAN KEMATIAN

Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ تُصِيبُهُ مُصِيبَةٌ فَيَقُولُ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، اللَّهُمَّ أْجُرْنِي فِي مُصِيبَتِي وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا إِلاَّ أَجَرَهُ اللَّهُ فِي مُصِيبَتِهِ وَأَخْلَفَ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا

"Tidaklah seorang hamba yang apabila ditimpa oleh suatu musibah lalu

ia mengucapkan, Innā lillāhi wa innā ilahi rāji'un. Allāhumma`jurnī fī muṣībati, wa `akhlif lī khairan minhā (Sesungguhnya kami adalah kepunyaan Allah dan sesungguhnya kami akan kembali kepada-Nya. Ya Allah, berilah aku pahala atas musibah yang menimpaku ini dan gantilah untukku dengan yang lebih baik darinya) melainkan Allah akan memberikan pahala baginya atas musibah tersebut dan menggantinya dengan yang lebih baik darinya." (HR. Muslim: 2166).

Dan Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

يَقُوْلُ اللَّهُ تَعَالَى: مَا لِعَبْدِي الْمُؤْمِنِ عِنْدِيْ جَزَاءٌ إِذَا قَبَضْتُ صَفِيَّهُ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا ثُمَّ احْتَسَبَهُ إِلاَّ الْجَنَّةُ

"Allah *Subḥānahu wa Ta'ālā* berfirman, *"Tidak ada balasan kecuali surga bagi hamba-Ku yang beriman yang telah Aku ambil kembali kekasihnya dari kalangan penghuni dunia dan dia hanya mengharapkan pahala dari-Ku (dengan bersabar)."* (HR. Bukhari: 5944).

KEUTAMAAN PUASA ARAFAH DAN HARI ASYURA

Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda:

صِيَامُ يَوْمِ عَرَفَةَ إِنِّيْ أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِيْ قَبْلَهُ وَالسَّنَةَ الَّتِيْ بَعْدَهُ وَصِيَامُ يَوْمِ عَاشُوْرَاءَ إِنِّيْ أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِيْ قَبْلَهُ

"Puasa hari Arafah (9 Żulḥijjah), sesungguhnya aku memohon kepada Allah agar Dia mengampuni dosa-dosa setahun sebelumnya dan dosa-dosa setahun sesudahnya. Sedangkan puasa Asyura (10 Muharram), sesungguhnya aku memohon kepada Allah agar Dia mengampuni dosa-dosa setahun sebelumnya." (HR. Muslim: 2803). Puasa Arafah untuk orang yang tidak melaksanakan ibadah haji.

KEUTAMAAN MENGGABUNGKAN AMALAN PUASA, MENJENGUK ORANG SAKIT, MEMBERI MAKAN, DAN MENGANTAR JENAZAH

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *raḍiyallāhu 'anhu* ia berkata, Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ صَائِمًا؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَا . قَالَ: «فَمَنْ تَبِعَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ جَنَازَةً؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَا . قَالَ: فَمَنْ أَطْعَمَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ مِسْكِينًا؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَا . قَالَ: فَمَنْ عَادَ مِنْكُمُ الْيَوْمَ مَرِيضًا؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَا . فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا اجْتَمَعْنَ فِي امْرِئٍ، إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ.

"Siapa di antara kalian yang berpuasa di pagi ini?" Abu Bakar *raḍiyallāhu 'anhu* menjawab, "Aku."

Beliau bertanya lagi, *"Siapa di antara kalian yang telah mengikuti jenazah hari ini?"* Abu Bakar *raḍiyallāhu 'anhu* menjawab, "Aku."

Beliau bertanya lagi, *"Siapa di antara kalian yang telah memberi makan orang miskin hari ini?"* Abu Bakar *raḍiyallāhu 'anhu* menjawab, "Aku."

Beliau bertanya, *"Siapa di antara kalian yang sudah menjenguk orang sakit hari ini?"* Abu Bakar *raḍiyallāhu 'anhu* menjawab, "Aku."

Kemudian Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda, *"Tidaklah semua ini terkumpul dalam diri seseorang melainkan ia pasti masuk surga."* (HR. Muslim: 1028).

Rasullulah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* juga bersabda, *"Sesungguhnya Allah Subḥānahu wa Ta'ālā berfirman pada hari kiamat kelak,*

يَا ابْنَ آدَمَ مَرِضْتُ فَلَمْ تَعُدْنِي. قَالَ: يَا رَبِّ كَيْفَ أَعُودُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عَبْدِي فُلَانًا مَرِضَ فَلَمْ تَعُدْهُ، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ عُدْتَهُ لَوَجَدْتَنِي عِنْدَهُ.

يَا ابْنَ آدَمَ اسْتَطْعَمْتُكَ فَلَمْ تُطْعِمْنِي. قَالَ: يَا رَبِّ وَكَيْفَ أَطْعِمُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِيْنَ؟ قَالَ أَمَا عَلِمْتَ أَنَّهُ اسْتَطْعَمَكَ عَبْدِي فُلاَنٌ فَلَمْ تُطْعِمْهُ، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ أَطْعَمْتَهُ لَوَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي.

يَا ابْنَ آدَمَ اسْتَسْقَيْتُكَ فَلَمْ تَسْقِنِي. قَالَ: يَا رَبِّ كَيْفَ أَسْقِيكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ قَالَ: اسْتَسْقَاكَ عَبْدِي فُلاَنٌ فَلَمْ تَسْقِهِ أَمَا إِنَّكَ لَوْ سَقَيْتَهُ وَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي.

"Hai bani Adam, Aku sakit tetapi engkau tidak menjenguk-Ku." Dia lantas bertanya, *"Ya Tuhanku, bagaimana aku menjenguk-Mu sedangkan Engkau adalah Rabb alam semesta?"* Allah pun berfirman, *"Bukankah engkau tahu bahwa hamba-Ku si Fulan saat itu sakit, tapi engkau tidak menjenguknya? Bukankah engkau tahu bahwa seandainya engkau menjenguknya, maka engkau akan menemukan-Ku di sisinya?*

Hai bani Adam! Aku minta makan kepadamu, tapi engkau tidak memberi-Ku makan." Dia lantas bertanya, *"Ya Tuhanku, bagaimana aku memberi-Mu makan, sedangkan Engkau adalah Rabb alam semesta?"* Allah pun berfirman, *"Bukankah engkau tahu bahwa hamba-Ku si Fulan minta makan kepadamu tetapi engkau tidak memberinya makan. Bukankah engkau tahu bahwa seandainya engkau memberinya makan, maka engkau akan menemukan-Ku di sisinya?*

Hai bani Adam! Aku minta minum kepadamu, tetapi engkau tidak memberi-Ku minum?" Dia lantas bertanya, *"Ya Tuhanku, bagaimana aku memberi-Mu minum, sedangkan Engkau adalah Rabb alam semesta?"* Allah pun berfirman, *"Bukankah engkau tahu bahwa hamba-Ku si Fulan minta minum kepadamu tetapi engkau tidak memberinya minum. Bukankah engkau tahu bahwa seandainya engkau memberinya minum, maka engkau akan menemukan-Ku di sisinya?"* (HR. Muslim: 2569).

KERASNYA PENGHARAMAN RIBA

لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم آكِلَ الرِّبَا وَمُؤْكِلَهُ.

"Rasulullah ṣallallāhu 'alaihi wa sallam melaknat orang yang memakan riba dan yang memberi riba." (HR. Muslim: 159).

Dalam riwayat Tirmizi dan yang lainnya ditambahkan, *"(Demikian pula) dua orang saksi dan juru tulisnya."* (HR. Tirmizi: 1206 dan Abu Daud: 3333).

PERINTAH MEMELIHARA JENGGOT

Diriwayatkan dari Ibnu Umar *raḍiyallāhu 'anhu*, ia berkata, Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

أَنْهِكُوا الشَّوَارِبَ وَأَعْفُوا اللِّحَى.

"Cukurlah kumis kalian dan peliharalah jenggot." (HR. Bukhari: 5893).

LARANGAN ISBAL

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *raḍiyallāhu 'anhu* dari Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam,* beliau bersabda,

مَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ مِنَ الْإِزَارِ فَفِي النَّارِ.

"Kain (yang memanjang) di bawah mata kaki, tempatnya adalah di neraka." (HR. Bukhari: 5787).

Izār maksudnya adalah kain yang dipakai oleh laki-laki, baik berupa jubah, celana, sarung dan celana panjang.

Dan *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* juga bersabda,

ثَلاَثَةٌ لاَ يُكَلِّمُهُمُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلاَ يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلاَ يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ. قَالَ: فَقَرَأَهَا رَسُوْلُ اللَّه صلى الله عليه وسلم ثَلاَثَ مِرَارٍ. قَالَ أَبُوْ ذَرٍّ: خَابُوْا وَخَسِرُوْا. مَنْ هُمْ يَا رَسُوْلَ اللَّهِ؟ قَالَ: اَلْمُسْبِلُ وَالْمَنَّانُ وَالْمُنْفِقُ سِلْعَتَهُ بِالْحَلِفِ الْكَاذِبِ.

"Ada tiga (golongan manusia) yang tidak akan diajak bicara oleh Allah Subḥānahu wa Ta'ālā pada hari kiamat, tidak pula dilihat dan disucikan serta bagi mereka siksa yang pedih." Perawi hadis berkata,

"Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* mengulangi sabdanya itu tiga kali." Abu Żar berkata, *"Sia-sia dan rugilah mereka. Siapakah mereka itu wahai Rasulullah?"* Beliau bersabda, *"(Yaitu)* ***musbil*** *(orang yang isbāl,* memanjangkan pakaiannya di bawah mata kaki*),* ***mannān****, dan orang yang melariskan dagangannya dengan sumpah palsu."* (HR. Muslim: 306).

Mannān adalah orang yang menyebut-nyebut kebaikannya (pemberiannya) di hadapan orang yang ia telah berbuat baik terhadapnya.

BERBUAT BAIK KEPADA TETANGGA MERUPAKAN BAGIAN DARI KEIMANAN

Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

وَاللَّهِ لاَ يُؤْمِنُ وَاللَّهِ لاَ يُؤْمِنُ وَاللَّهِ لاَ يُؤْمِنُ. قِيْلَ: وَمَنْ يَا رَسُوْلَ اللَّهِ؟ قَالَ: الَّذِيْ لاَ يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ.

"Demi Allah ia tidak beriman, demi Allah ia tidak beriman, demi Allah ia tidak beriman!" Sahabat bertanya, "Siapa, ya Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Orang yang tetangganya tidak merasa aman dari keburukan perilakunya."* (HR. Bukhari: 5557).

Bawaiq artinya keburukan dan perilaku jahat.

PAHALA MENGASUH ANAK YATIM

Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيْمِ فِيْ الْجَنَّةِ هَكَذَا وقَالَ بِإِصْبَعَيْهِ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى.

"Aku dan orang-orang yang mengasuh anak yatim di surga seperti ini." Lalu beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengahnya. (HR. Bukhari: 5546).

PAHALA MEMBANTU JANDA DAN ORANG MISKIN

Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

السَّاعِي عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِيْنِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيْلِ اللهِ أَوِ الْقَائِمِ اللَّيْلَ الصَّائِمِ النَّهَارَ.

"Orang yang membantu para janda dan orang miskin adalah seperti orang yang berjihad di jalan Allah atau seperti orang yang selalu shalat di malam hari dan mengerjakan puasa di siang harinya." (HR. Bukhari: 5353, Muslim: 2982).

KEUTAMAAN MENGHARAP PAHALA DALAM MENAFKAHI KELUARGA

Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

إِذَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى أَهْلِهِ يَحْتَسِبُهَا فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ.

"Jika seorang laki-laki menafkahi keluarganya dan mengharap pahala (dari Allah) maka itu merupakan sedekah baginya." (HR. Bukhari: 53).

KEUTAMAAN SILATURAHMI

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *raḍiyallāhu 'anhu*, ia berkata, Aku pernah mendengar Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِى رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِى أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ.

"Siapa yang senang diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung silaturahmi." (HR. Bukhari: 5985).

Yunsa`u lahu fī aṡarihi artinya ditangguhkan ajal dan dipanjangkan usianya.

Diriwayatkan dari Aisyah *radhiallahu 'anha*, dia berkata, 'Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

اَلرَّحِمُ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ تَقُوْلُ: مَنْ وَصَلَنِي وَصَلَهُ اللهُ وَمَنْ قَطَعَنِي قَطَعَهُ اللهُ.

Rahim digantung di Arays seraya berkata, "Siapa yang menyambung hubunganku niscaya Allah menyambungnya, dan siapa yang memutuskan aku niscaya Allah memutuskan hubungan dengannya." (HR. Muslim: 17).

Dan Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

لاَ يَدْخُلُ الجَنَّةَ قَاطِعٌ.

"Orang yang memutuskan silaturahmi tidak akan masuk surga." (HR. Bukhari: 5984, Muslim: 2556).

KEUTAMAAN BERBAKTI KEPADA KEDUA ORANG TUA

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud *raḍiyallāhu 'anhu*, ia berkata,

سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ العَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: الصَّلاَةُ عَلَى وَقْتِهَا. قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: ثُمَّ بِرُّ الوَالِدَيْنِ. قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: الجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

Aku bertanya kepada Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam,* "Amalan apa yang paling dicintai Allah?" Beliau bersabda, *"Shalat pada waktunya."* Kemudian apalagi? Beliau menjawab, *"Kemudian berbakti kepada kedua orang tua."* Kemudian apa lagi? Beliau menjawab, *"Jihad di jalan Allah."* (HR. Bukhari: 5970).

BURUKNYA PERMUSUHAN DAN PEMUTUSAN HUBUNGAN ANTAR SESAMA MUSLIM

Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

تُفْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْخَمِيْسِ فَيُغْفَرُ لِكُلِّ عَبْدٍ لاَ يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا إِلاَّ رَجُلاً كَانَتْ

بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَحْنَاءُ فَيُقَالُ: أَنْظِرُوْا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا أَنْظِرُوْا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا.

"*Pintu-pintu surga dibuka setiap hari Senin dan Kamis.* ***Maka setiap hamba yang tidak mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun akan diampuni (dosanya) kecuali orang yang di antara dirinya dengan saudaranya ada permusuhan. Difirmankan (kepada malaikat), 'Tangguhkanlah (pengampunan dosa untuk) dua orang ini sampai keduanya kembali berdamai. Tangguhkanlah (pengampunan dosa untuk) dua orang ini sampai keduanya kembali berdamai. Tangguhkanlah (pengampunan dosa untuk) dua orang ini sampai keduanya kembali berdamai."*** (HR. Muslim: 2565).

Saudaraku, renungkanlah kandungan hadis ini!

Jadilah Anda seorang pemberani dan segeralah berdamai dengan saudaramu (jika ada perselisihan dengannya). Janganlah keangkuhan mendorongmu melakukan perbuatan dosa. (Jika Anda mau berdamai), maka Anda akan meraih pahala dan amalanmu akan diangkat (sampai) kepada Allah *Subḥānahu wa Ta'ālā*.

KEUTAMAAN MENJAGA LISAN DAN KEMALUAN

Diriwayatkan dari Sahal bin Sa'ad dari Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda,

مَنْ يَضْمَنْ لِيْ مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنْ لَهُ الْجَنَّةُ.

"Siapa yang dapat menjamin untukku apa yang berada di antara dua rahangnya (lisan) dan apa yang ada di antara dua kakinya (kemaluan) maka aku akan menjamin baginya surga." (HR. Bukhari: 5993)

PENGHARAMAN PERILAKU ZALIM

Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ كَانَتْ عِنْدَهُ مَظْلُمَةٌ لأَخِيْهِ مِنْ عِرْضِهِ أَوْ مِنْ شَيْءٍ فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهُ الْيَوْمَ قَبْلَ أَنْ لَا يَكُوْنَ دِيْنَارٌ وَلَا دِرْهَمٌ، إِنْ كَانَ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ أُخِذَ مِنْهُ بِقَدْرِ مَظْلَمَتِهِ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ شَيِّئَاتِ صَاحِبِهِ فَحُمِلَ عَلَيْهِ.

"Siapa yang pernah menganiaya (berlaku zalim terhadap) saudaranya terkait kehormatannya ataupun sesuatu yang lain, maka hendaknya ia segera minta dihalalkan (minta maaf) dari saudaranya itu sebelum datang masa (kiamat) di mana dinar dan dirham sudah tiada berguna lagi. (Jika hal itu tidak dilakukannya) maka apabila ia (memiliki) amal saleh maka amalnya itu akan diambil (sebagai pengganti) sesuai kadar kezalimannya. Dan jika dia tidak memiliki kebaikan, maka kejelekan (dosa-dosa) orang yang dizaliminya akan dilimpahkan dan dibebankan kepadanya." (HR. Bukhari: 2269).

LARANGAN DAN WASPADA TERHADAP GIBAH

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *raḍiyallāhu 'anhu*, sesungguhnya Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda, "*Apakah kalian mengetahui apa itu gibah?"* Para sahabat menjawab, *"Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu."* Kemudian beliau bersabda,

ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ، قِيلَ: أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِيْ أَخِيْ مَا أَقُوْلُ؟ قَالَ: إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ اغْتَبْتَهُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ فَقَدْ بَهَتَّهُ.

"Engkau menyebutkan saudaramu dengan sesuatu yang dia benci." Salah seorang sahabat bertanya, "Bagaimana pendapatmu (wahai Rasulullah) jika pada diri saudaraku itu memang ada seperti yang aku katakan?" Beliau menjawab, *"Jika yang engkau sebutkan tadi benar-benar ada pada saudaramu maka sungguh engkau telah berbuat gibah,*

sedangkan jika itu tidak benar maka engkau telah membuat kedustaan atasnya (fitnah).” (HR. Muslim: 4690).

Diriwayatkan dari Anas bin Malik *raḍiyallāhu ‘anhu* ia berkata, Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

لَمَّا عُرِجَ بِي مَرَرْتُ بِقَوْمٍ لَهُمْ أَظْفَارٌ مِنْ نُحَاسٍ يَخْمُشُوْنَ وُجُوْهَهُمْ وَصُدُوْرَهُمْ ، فَقُلْتُ: مَنْ هؤُلاَءِ يَاجِبْرِيْلُ؟ قَالَ: هؤُلاَءِ الَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ لُحُوْمَ النَّاسِ وَيَقَعُوْنَ فِي أَعْرَاضِهِمْ.

Ketika aku dimikrajkan (naik ke langit), aku melewati suatu kaum yang kuku-kukunya dari tembaga sedang mencakar wajah dan dada mereka. Lalu aku bertanya, “Siapakah mereka itu wahai Jibril?” Jibril menjawab, “Mereka adalah orang-orang yang memakan daging manusia (gibah) dan merusak kehormatan mereka.” (HR. Ahmad dalam Al-Musnad: 12861, taḥqiq Syu’aib Al-Arnaūṭ, ia berkata, “Isnadnya sahih sesuai syarat Muslim”, Abu Daud: 4878 dan disahihkan oleh Syekh Al-Albāni dalam “Ṣaḥiḥ At-Targīb wa At-Tarhīb: 2839.

KEUTAMAAN TASAMUH DALAM JUAL BELI

Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

رَحِمَ اللَّهُ رَجُلاً سَمْحاً إِذَا بَاعَ وَإِذَا اشْتَرَى وَإِذَا اقْتَضَى.

“Mudah-mudahan Allah merahmati seseorang yang tasamuh (lapang dada) bila menjual, membeli, dan menagih utang.” (HR. Bukhari: 1934).

HAK MUSLIM TERHADAP MUSLIM LAINNYA

Diriwayatkan dari Abu Hurairah *raḍiyallāhu ‘anhu* bahwa sesungguhnya Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* pernah bersabda,

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ. قِيلَ: مَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللهِ؟، قَالَ: إِذَا لَقِيتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاك

فَأَجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَك فَانْصَحْ لَهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَشَمِّتْهُ، وَإِذَا مَرِضَ فَعُدْهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ.

"Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada enam. "Ditanyakan, apakah yang enam itu wahai Rasulullah?" *Beliau menjawab, "Apabila engkau bertemu dengannya maka ucapkan salam kepadanya; apabila dia mengundangmu maka penuhilah undangannya; apabila dia meminta nasihat kepadamu maka nasihatilah dia; apabila dia bersin lalu memuji Allah maka doakan dia; apabila dia sakit maka jenguklah; dan apabila dia wafat maka ikutilah (jenazahnya ke pemakaman).*" (HR. Muslim: 4023).

DOA KETIKA MENGUNJUNGI ORANG SAKIT

Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* jika mengunjungi orang yang sakit bersabda,

لاَ بَأْسَ طَهُورٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ.

"Tidak apa-apa, ini mensucikan, Insya Allah." (HR. Bukhari: 103).

KEUTAMAAN BERSALAMAN DENGAN SESAMA MUSLIM

Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا.

"Tidaklah ada dua orang Muslim yang bertemu kemudian keduanya bersalaman melainkan (dosa) keduanya diampuni sebelum mereka berpisah." (HR. Tirmizi. Disahihkan oleh Al-Albāni: 2727).

KEUTAMAAN MEMINTA MATI SYAHID DARI ALLAH

Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ سَأَلَ اللهَ الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ، بَلَّغَهُ اللهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ، وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ.

"Siapa yang meminta mati syahid kepada Allah dengan jujur maka Allah akan menyampaikannya ke derajat para syuhada meskipun dia meninggal di tempat tidurnya." (HR. Muslim: 5039).

MOTIVASI UNTUK MELUNASI HUTANG ORANG YANG MENINGGAL

Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ.

"Jiwa seorang mukmin digantung karena utangnya sampai utang tersebut dilunasi." (HR. Ahmad: 5155, Tirmizi: 1079, dan disahihkan oleh Syekh Al-Albāni dalam kitab Ṣaḥīḥ Al-Jāmi': 6779).

Mu'allaqatun bidainihi (digantung karena utangnya) maksudnya terhalangi untuk mendapatkan suatu kenikmatan (surga).

KEUTAMAAN SHALAT JENAZAH

Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ شَهِدَ الجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ، وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ فَلَهُ قِيرَاطَانِ. قِيلَ: وَمَا القِيرَاطَانِ؟ قَالَ: مِثْلُ الجَبَلَيْنِ العَظِيمَيْنِ.

"Siapa yang menghadiri (ikut shalat) jenazah hingga dishalatkan maka dia mendapatkan satu qīrāṭ. Dan siapa yang menghadirinya hingga dia dikuburkan maka dia akan mendapatkan dua qīrāṭ." Ditanyakan (kepada beliau), "Apa itu dua *qīrāṭ*?" *Beliau menjawab, "Seperti dua gunung besar."* (Muttafaq 'Alaihi).

TATA CARA SHALAT JENAZAH

Imam disunnahkan berdiri sejajar dengan kepala jenazah laki-laki, dan sejajar pingang jenazah wanita. Kemudian melakukan takbir sebanyak empat kali seperti berikut ini.

1. Takbir pertama mengangkat kedua tangan sampai sejajar pundak atau daun telinga. Demikian juga dengan takbiran lainnya. Kemudian meletakkan tangan tangan di atas punggung tangan kiri di dada seperti shalat biasa. Kemudian berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk (membaca *ta'awwuż*). Kemudian membaca surah Al-Fātiḥah secara perlahan/sir.
2. Takbir kedua. Kemudian membaca selawat untuk Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* dengan mengucapkan,

   اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

   "Ya Allah, limpahkanlah selawat kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah berselawat kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia. Ya, Allah, berkahilah Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberkahi Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Mahamulia." (Muttafaq 'Alaihi).

3. Takbir ketiga. Kemudian berdoa dengan ikhlas untuk mayat sesuai dengan apa yang diriwayatkan dari Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*.
   - Di antara redaksi doanya adalah sabda beliau *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*,

     اللهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مُدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ النَّارِ.

     "Ya Allah! Ampunanilah dan rahmatilah dia. Selamatkanlah dan maafkanlah dia. Muliakanlah kedatangannya dan luaskanlah tempat masuknya, mandikanlah ia dengan air, es dan salju. Bersihkanlah dia dari kesalahan sebagaimana Engkau bersihkan baju yang putih dari kotoran. Gantilah rumahnya dengan yang lebih baik dari rumah semula, keluarga yang lebih baik dari keluarganya semula, isteri yang lebih baik dari isterinya semula. Masukkanlah ia ke dalam surga, lindungilah dari azab kubur dan azab neraka." (HR. Muslim: 963)

   - Juga sabda Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*,

     اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا. اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الْإِيمَانِ وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِسْلَامِ اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ

     "Ya Allah! Ampunilah orang yang hidup di antara kami dan orang yang mati, yang hadir dan yang tidak hadir, (juga) anak kecil dan orang dewasa, lelaki dan wanita kami. Ya Allah! Orang yang Engkau hidupkan di antara kami, maka hidupkanlah dia di atas keimanan. Dan orang yang Engkau wafatkan di antara kami, maka wafatkanlah ia di atas keimanan. Ya Allah! Janganlah Engkau halangi kami dari pahalanya, dan janganlah Engkau sesatkan kami sesudahnya." (HR. Ibnu Majah dan disahihkan oleh Al-Albāni: 1226)

- Jika jenazahnya wanita, maka redaksi doanya menjadi:

  اللهُمَّ اغْفِرْ لَهاَ وَارْحَمْهاَ...إلخ

- Jika jumlah jenazahnya banyak, maka redaksi doanya menjadi:

  اللهُمَّ اغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ ... إلخ

- Adapun janin yang keguguran, jika umurnya empat bulan atau lebih maka didoakan untuk kedua orang tuanya supaya mendapatkan rahmat, berdasarkan sabda Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*,

  وَالسِّقْطُ يُصَلَّى عَلَيْهِ، وَيُدْعَى لِوَالِدَيْهِ بِالْمَغْفِرَةِ وَالرَّحْمَةِ

  "Dan janin yang gugur dishalatkan dan didoakan untuk kedua orang tuanya dengan ampunan dan rahmat." (HR. Abu Daud dan disahihkan oleh Al-Albāni)

  Baik juga jika ditambahkan dengan membaca do'a berikut ini:

  اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ ذُخْراً لِأَبَوَيْهِ وَفَرَطاً وَشَفِيْعاً مُجَاباً . اللَّهُمَّ ثَقِّلْ بِهِ مَوَازِيْنَهُمَا وَأَعْظِمْ بِهِ أُجُوْرَهُمَا، وَأَلْحِقْهُ بِصَالِحِ سَلَفِ الْمُؤْمِنِيْنَ، وَاجْعَلْهُ فِي كَفَالَةِ إِبْرَاهِيْمَ، وَقِهِ بِرَحْمَتِكَ عَذَابَ الْجَحِيْمِ

  "Ya Allah, jadikanlah anak ini sebagai simpanan dan pahala bagi kedua orang tuanya serta pemberi syafaat yang dikabulkan (syafaatnya). Ya Allah, beratkanlah (dengan anak ini) timbangan amal kedua (orang tuanya) dan berilah pahala yang agung. Kumpulkanlah anak ini bersama salaf saleh dari kalangan orang-orang beriman, dan jadikanlah dia dalam pemeliharaan Ibrahim. Jagalah dia dengan rahmat-Mu dari siksaan neraka Jahim."

4. Takbir keempat. Kemudian diam sebentar. Setelah itu mengucapkan salam ke arah kanan satu kali saja.
5. Orang yang ketinggalan takbir (setelah imam), maka takbir yang sempat dia lakukan bersama imam dianggap sebagai takbir pertama shalatnya. Kalau seandainya dia mendapatkan takbir yang keempat, maka setelah takbir itu dia membaca Al-Fātiḥah. Kemudian dia melakukan takbir yang kedua dan membaca selawat untuk Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*, dan demikian seterusnya.

Jika dia khawatir jenazahnya akan diangkat, maka dia cukup melakukan kewajiban minimal dari rukun-rukunnya. Jadi setelah takbir kedua dia cukup mengucapkan,

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

Kemudian setelah takbir ketiga dia cukup mengucapkan,

اللهُمَّ اغْفِرْ لَهُ

Kemudian dia mengucapkan salam setelah takbir keempat.

ZIKIR PAGI DAN SORE

﴿ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلۡحَيُّ ٱلۡقَيُّومُۚ لَا تَأۡخُذُهُۥ سِنَةٞ وَلَا نَوۡمٞۚ لَّهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۗ مَن ذَا ٱلَّذِي يَشۡفَعُ عِندَهُۥٓ إِلَّا بِإِذۡنِهِۦۚ يَعۡلَمُ مَا بَيۡنَ أَيۡدِيهِمۡ وَمَا خَلۡفَهُمۡۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيۡءٖ مِّنۡ عِلۡمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا شَآءَۚ وَسِعَ كُرۡسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفۡظُهُمَاۚ وَهُوَ ٱلۡعَلِيُّ ٱلۡعَظِيمُ ٢٥٥ ﴾ البقرة: ٢٥٥

"Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang Mahahidup, Yang terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Mahatinggi, Mahabesar." (Al-Baqarah: 255).

Ayat ini dibaca pagi dan petang. (HR. Nasā`i: 10728)

﴿ ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيۡنَ أَحَدٖ مِّن رُّسُلِهِۦۚ وَقَالُواْ سَمِعۡنَا وَأَطَعۡنَاۖ غُفۡرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيۡكَ ٱلۡمَصِيرُ ٢٨٥ لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفۡسًا إِلَّا وُسۡعَهَاۚ لَهَا مَا كَسَبَتۡ وَعَلَيۡهَا مَا ٱكۡتَسَبَتۡۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذۡنَآ إِن نَّسِينَآ أَوۡ أَخۡطَأۡنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تَحۡمِلۡ عَلَيۡنَآ إِصۡرٗا كَمَا حَمَلۡتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلۡنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦۖ وَٱعۡفُ عَنَّا وَٱغۡفِرۡ لَنَا وَٱرۡحَمۡنَآۚ أَنتَ مَوۡلَىٰنَا فَٱنصُرۡنَا عَلَى ٱلۡقَوۡمِ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٢٨٦ ﴾ البقرة: ٢٨٥ – ٢٨٦

Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur`ān) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman.

Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), "Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya." Dan mereka berkata, "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, ya, Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali." Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya, Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya, Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya, Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir." (Al-Baqarah: 285-286).

Ayat ini dibaca sore hari.

﴿قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ۝١﴾ ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ ۝١﴾ ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ ۝١﴾

Ketiga surah ini dibaca lengkap sebanyak tiga kali di waktu pagi dan sore hari. (HR. Tirmizi: 584).

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِيْ هَذَا الْيَوْمِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهُ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِيْ هَذَا الْيَوْمِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ. رَبِّ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوْءِ الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ.

"Kami telah memasuki waktu pagi dan kerajaan hanya milik Allah, segala puji bagi Allah. Tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Milik Allah kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dialah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Wahai Rabbku, aku mohon kepada-Mu kebaikan di hari ini dan kebaikan sesudahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan di hari ini dan

kejahatan sesudahnya. Wahai Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan kejelekan di hari tua. Wahai Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari siksaan di neraka dan siksaan di alam kubur."

Ketika sore hari, redaksinya diubah menjadi: *Amsainā*. Dan kata *Alyaumi* diganti dengan *Al-Lailati*. (HR. Muslim: 75).

اَللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوْتُ وَإِلَيْكَ النُّشُوْرُ.

"Ya Allah, dengan (rahmat)-Mu kami memasuki waktu pagi, dan dengan (rahmat)-Mu kami memasuki waktu petang. Dengan (rahmat)-Mu kami hidup dan dengan (kehendak)-Mu kami mati. Dan kepada-Mu kebangkitan (semua makhluk)."

Ketika sore hari, redaksinya diubah menjadi:

اَللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ أَصْبَحْنَا... وَإِلَيْكَ النُّشُوْرُ.

"Ya, Allah, dengan (rahmat)-Mu kami memasuki waktu petang, dan dengan (rahmat)-Mu kami memasuki waktu pagi...Dan kepada-Mu kebangkitan (semua makhluk). (HR. Tirmizi: 3388).

أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ، وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَعَلَى دِيْنِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى مِلَّةِ أَبِيْنَا إِبْرَاهِيْمَ حَنِيْفًا مُسْلِمًا، وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ.

"Di waktu pagi kami berada dalam fitrah (agama) Islam, kalimat ikhlas (syahadat), agama Nabi kami Muhammad ṣallallāhu 'alaihi wa sallam, dan agama bapak kami Ibrahim yang lurus dan berserah diri. Dia bukanlah termasuk golongan orang-orang musyrik."

Ketika sore hari diucapkan: *Amsainā*. (HR. Ahmad: 15363).

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِيْنِيْ وَدُنْيَايَ وَأَهْلِيْ وَمَالِيْ. اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي. اَللَّهُمَّ احْفَظْنِيْ مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ وَمِنْ خَلْفِيْ وَعَنْ يَمِيْنِيْ وَعَنْ شِمَالِيْ، وَمِنْ فَوْقِيْ، وَأَعُوْذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِيْ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon ampunan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon ampunan

dan keselamatan dalam agama, dunia, keluarga dan hartaku. Ya Allah, tutupilah aurat (aibn)ku dan tenteramkanlah aku dari rasa takut. Ya Allah, peliharalah aku dari muka, belakang, kanan, kiri dan atasku. Aku berlindung dengan kebesaran-Mu agar aku tidak dicelakakan dari bawahku." (HR. Abu Daud: 5076).

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوْءُ بِذَنْبِي، فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ.

(Ya Allah, Engkaulah Tuhanku, tidak ada sembahan yang berhak disembah selain Engkau. Engkau telah menciptakanku, dan aku adalah hamba-Mu. Aku berada dalam komitmen dan janji (kepada)Mu sesuai kesanggupanku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan perbuatanku. Aku mengakui segala nikmat-Mu untukku, dan mengakui dosaku, maka ampunilah aku, karena tidak ada yang bisa mengampuni dosa selain Engkau). Siapa yang mengucapkannya di siang hari dengan penuh keyakinan, kemudian dia menginggal pada hari itu sebelum masuk waktu sore, maka dia termasuk penghuni sorga. Dan siapa yang mengucapkannya di malam hari dengan penuh keyakinan, kemudian dia meninggal sebelum subuh, maka dia termasuk penghuni surga." (HR. Bukhari: 6306).

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَصْبَحْتُ أُشْهِدُكَ وَأُشْهِدُ حَمَلَةَ عَرْشِكَ، وَمَلاَئِكَتَكَ وَجَمِيْعَ خَلْقِكَ، أَنَّكَ أَنْتَ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ وَحْدَكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُوْلُكَ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku di waktu pagi ini mempersaksikan Engkau, malaikat yang memikul 'Arays-Mu, malaikat-malaikat lainnya dan seluruh makhluk-Mu, bahwa sesungguhnya Engkau adalah Allah, tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau semata, tiada sekutu bagi-Mu dan sesungguhnya Muhammad adalah hamba dan utusan-Mu."

Ketika sore redaksinya diubah menjadi, *"Allāhumma innī amsaitu...."* Orang yang mengucapkannya ketika pagi atau sore hari sebanyak empat kali maka Allah akan memerdekakannya dari neraka. (HR. Abu Daud: 4/317).

اَللَّهُمَّ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيْكَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ،

أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِيْ، وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشِرْكِهِ.

"Ya Allah, Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, wahai Rabb pencipta langit dan bumi, Rabb segala sesuatu dan yang merajainya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau. Aku berlindung kepadaMu dari kejahatan diriku, setan dan balatentaranya." (HR. Tirmizi: 3720).

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِى لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَىْءٌ فِى الأَرْضِ وَلاَ فِى السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

"Dengan nama Allah yang (bila disebut) maka tidak ada sesuatupun di bumi dan langit yang bisa membayakan, Dia lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." Dibaca tiga kali. (HR. Tirmizi: 3388).

رَضِيْتُ بِاللهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِيْنًا، وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا.

"Aku rida Allah sebagai Rabb, Islam sebagai agama dan Muhammad ṣallallāhu 'alaihi wa sallam sebagai nabi." Dibaca tiga kali. (HR. Tirmizi: 1531).

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ.

"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk-Nya." (H.R Muslim 2708).

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ.

"Cukuplah Allah bagiku, tiada Tuhan yang berhak disembah selain Dia, hanya kepada-Nya aku bertawakal, Dia lah Rab 'Arasy yang agung." Dibaca tujuh kali. (HR. Abu Daud: 5083).

يَاحَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ، وَأَصْلِحْ لِيْ شَأْنِيْ كُلَّهُ، وَلاَ تَكِلْنِيْ إِلَى نَفْسِيْ طَرْفَةَ عَيْنٍ.

"Wahai Rabb Yang Mahahidup, wahai Rabb Yang Berdiri Sendiri (tidak butuh segala sesuatu), dengan rahmat-Mu aku minta pertolongan, perbaikilah segala urusanku dan jangan Engkau serahkan aku kepada diriku sekali pun sekejap mata." (HR. Nasā`i: 10830, dan dihasankan oleh Al-Albāni).

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِنَةَ عَرْشِهِ، وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ.

"Mahasuci Allah dan dengan memuji-Nya, sebanyak jumlah makhluk-Nya, sejauh kerelaan diri-Nya, seberat timbangan Arasy-Nya dan

sebanyak tinta tulisan kalimat-Nya." Dibaca tiga kali. (HR. Muslim: 2726).

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلاً مُتَقَبَّلاً.

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang halal, dan amal yang diterima." (HR. Ibnu Majah: 925).

لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.

"Tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Milik Allah kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dialah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu." Dibaca sebanyak seratus kali. (HR. Bukhari: 6040).

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ.

"Mahasuci Allah dan dengan memuji-Nya." Dibaca seratus kali. (HR. Muslim: 2691).

أَسْتَغْفِرُ اللهَ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ.

"Aku memohon ampun kepada Allah dan bertobat kepada-Nya." Dibaca tujuh puluh kali. (HR. Bukhari: 7307).

AMALAN ITU TERGANTUNG AKHIRNYA

Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda,

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَعْمَلُ عَمَلَ أَهْلِ النَّارِ وَإِنَّهُ لَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَيَعْمَلُ عَمَلَ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَإِنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، وَإِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالْخَوَاتِيمِ.

"Sungguh ada seorang hamba yang melakukkan amalan penghuni neraka, namun ia (akhirnya) menjadi penghuni surga. Sebaliknya ada seorang hamba yang melakukan amalan penduduk surga, namun (akhirnya) ia menjadi penghuni neraka. Sungguh amalan itu dilihat dari akhirnya." (HR. Bukhari: 6607).

PENUTUP

Pembaca yang budiman,

Dengan mentadaburi isi *Harta Simpanan Berharga* ini dan mengamalkan apa yang ada di dalamnya, maka simpanan amal kebaikan Anda di akhirat akan bertambah sangat banyak.

Dengan melakukan amal-amal saleh tersebut maka seolah-olah Anda hidup diberi usia yang sangat panjang dan diisi dengan berbagai amal saleh, padahal amal yang Anda lakukan ini –*Alḥamdulillāh*— sangat mudah dan gampang.

Oleh karena itu, mukmin yang cerdas adalah orang yang mempergunakan waktu dan kesempatan yang ada di hadapannya guna memperbanyak bekal untuk akhiratnya.

Setiap orang pada hari kiamat akan menyesal. Orang baik berharap seandainya dia bisa lebih memperbanyak kebaikannya. Sedang pelaku keburukan menyesali dirinya andai saja ia tidak melakukan satu dosa selama hidupnya.

Maka demi Allah duhai saudaraku!

Janganlah Anda sia-siakan peluang kebaikan, dan pergunakan waktu yang ada untuk mengukir amal-amal saleh. Karena ingat, waktu adalah kehidupan, sedangkan dunia adalah ladang amal saleh untuk meraih kebahagiaan di akhirat!

Semoga selawat dan salam tetap Allah curahkan kepada Nabi kita Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*, keluarga dan seluruh sahabatnya.

IslamHouse.com

www.IslamHouse.com IslamHouse.com IslamHouseEn IslamHouseEn

For more details visit
www.GuideToIslam.com

GUIDE TO ISLAM

contact us :Books@guidetoislam.com

Guidetolslam.org Guidetoislam1 Guidetoislam www.Guidetoislam.com

جمعية الدعوة والإرشاد وتوعية الجاليات بالربوة

هاتف: ٩٦٦١١٤٤٥٤٩٠٠+ فاكس: ٩٦٦١١٤٩٧٠١٢٦+ ص ب: ٢٩٤٦٥ الرياض: ١١٤٥٧

P.O.BOX 29465 RIYADH 11457 TEL: +966 11 4454900 FAX: +966 11 4970126

OFFICERABWAH

HARTA SIMPANAN BERHARGA

Buku ini berbicara tentang berbagai keutamaan, di antaranya adalah keutamaan tauhid, shalat, umrah, istigfar, amar makruf nahi munkar, sabar, puasa, shalat witir, dan bersilaturahmi.

IslamHouse.com

Osoul Center
www.osoulcenter.com